

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Model Pembelajaran *Means Ends Analysis* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS 16.0 *for windows* menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *means ends analysis* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan *sig 2 – tailed* = $0,002 < 0,05$. Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori bahwa model pembelajaran *Means Ends Analysis* juga dapat mengembangkan berfikir reflektif, kritis, logis, sistematis, dan kreatif.¹

Perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran MEA dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional disebabkan karena perbedaan perlakuan pada langkah-langkah pembelajaran dan proses penyampaian materi. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran MEA menekankan adanya aktivitas antara guru dan siswa melalui langkah-langkah mengorganisasikan siswa menjadi beberapa kelompok, menyajikan materi dengan pendekatan berbasis heuristik, mengelaborasi menjadi sub-sub masalah yang lebih sederhana,

¹ Aris Shoimin, *68 M...*, hal.103

mengidentifikasi masalah, menyusun sub-sub masalah, memilih strategi dan solusi yang tepat.²

Langkah-langkah pembelajaran dalam model MEA ini adalah dimana siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Tujuan dibentuknya kelompok ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan pembelajaran. Para siswa harus memiliki tanggung jawab dalam kelompoknya dalam mempelajari materi yang dihadapi. Kemudian pada tahap menyajikan materi dengan pendekatan pemecahan masalah berbasis heuristik, yaitu memecahkan suatu masalah ke dalam dua atau lebih subtujuan. Heuristik disini maksudnya adalah tidak mengikuti prosedur langkah demi langkah secara uniform atau regular.³ Ketidakteraturan langkah-langkah pembelajaran cenderung akan memberi kebebasan kepada siswa untuk berkreasi dan menggunakan caranya sendiri untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini, guru menghadirkan masalah-masalah yang sering dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian siswa bersama kelompok bertugas mengelaborasi menjadi sub-sub masalah yang lebih sederhana. Di sini siswa dituntut untuk memotong-motong masalah menjadi beberapa bagian, di mana masing-masing bagian tersebut bertujuan untuk mempermudah pemecahan suatu permasalahan. Setelah tahap tersebut maka dilanjutkan pada tahap mengidentifikasi. Pada tahap ini siswa

² Miftahul Huda, *Mod...*, hal. 296

³ Ni Pt. Ari Kusumayanti, Nym. Dantes, I Nym. Arcana, *Pengaruh Model Pembelajaran Means-Ends Analysis (Mea) dengan Setting Belajar Kelompok terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD*

mengidentifikasi masalah yang sudah terpotong menjadi beberapa bagian tersebut. Menyusun bab-bab masalah menjadi konektivitas atau saling berhubungan, kemudian memilih strategi dan solusi yang tepat. Pada tahap akhir ini siswa berpikir untuk memilih strategi mana yang harus digunakan dalam pemecahan masalah tersebut. Kemudian diakhir pembelajaran siswa diberikan kuis untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.⁴

Berbeda halnya dalam pembelajaran dengan model konvensional yang membuat siswa lebih banyak belajar matematika secara prosedural. Dalam penelitian ini, guru lebih banyak mendominasi kegiatan pembelajaran. Kegiatan mengajar dalam pembelajaran konvensional cenderung diarahkan pada aliran informasi dari guru ke siswa, serta penggunaan metode ceramah terlihat sangat dominan. Pola mengajar kelihatan baku, yakni menjelaskan sambil menulis di papan tulis serta diselingi tanya jawab, sementara itu peserta didik memperhatikan penjelasan guru sambil mencatat di buku tulis. Seperti yang disampaikan Rasana bahwa “penyampaian materi dalam pembelajaran konvensional tersebut lebih banyak dilakukan melalui ceramah, tanya jawab, dan penugasan yang berlangsung secara terus menerus”. Siswa dipandang sebagai individu pasif yang tugasnya hanya mendengarkan, mencatat, dan menghafal. Pembelajaran yang terjadi pada model konvensional berpusat pada guru, dan tidak terjadi interaksi yang baik antara

⁴ Miftahul Huda, *Mod...*, hal. 296

siswa dengan siswa. Dalam pembelajaran ini, guru berperan menjadi pusat informasi (*teacher centered*).

Perbedaan cara pembelajaran antara pembelajaran dengan model MEA dan pembelajaran dengan model konvensional tentunya memberikan dampak yang berbeda pula terhadap hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran MEA memungkinkan siswa untuk bekerja secara berkelompok di dalam mengerjakan LKS dan bertanggung jawab terhadap kelompok masing-masing. Hal tersebut dapat membuat siswa aktif di dalam pembelajaran, menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari tanpa harus selalu tergantung pada guru, mampu memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan konsep yang dipelajari, bekerja sama dengan siswa lain dan berani untuk mengemukakan pendapat. Siswa menjadi lebih tertantang untuk belajar dan berusaha menyelesaikan semua permasalahan matematika yang ditemui, sehingga pengetahuan yang diperoleh akan lebih diingat oleh siswa. Dengan demikian, hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model

pembelajaran MEA akan lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan model konvensional.

Hal ini sesuai dengan penelitian Moh. Nurhadi yang berjudul “Pengaruh Strategi *Means-Ends Analysis* Dalam Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Nurhadi ini menyatakan bahwa (1) terdapat perbedaan peningkatan kemampuan penalaran matematis antara siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan PMEAA dengan yang memperoleh PE ditinjau dari keseluruhan dan KAM; (2) tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan awal matematika siswa terhadap peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa.⁵

B. Besarnya Pengaruh Model Pembelajaran *Means Ends Analysis* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan perhitungan nilai *effect size* (d) = 0,744 interpretasi pada tabel *Cohen's* menyatakan persentase pengaruh sebesar 76%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh penerapan model pembelajaran *means ends analysis* terhadap kemampuan penalaran siswa pada materi Aritmatika Sosial siswa kelas VII MTsN4 Tulungagung tergolong sedang.

Penggunaan model pembelajaran *means ends analysis* memberikan dampak positif bagi siswa, khususnya dalam meningkatkan kemampuan

⁵ Moh. Nurhadi yang berjudul, *Pengaruh Strategi Means-Ends Analysis Dalam Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama*, vol.10 No.1, 2017

penalaran siswa. Hal tersebut bisa dilihat dari kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran *means ends analysis*, rata-rata kemampuan penalaran siswa pada materi Aritmatika Sosial adalah 83.85. Nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan penalaran siswa pada kelas eksperimen sudah lebih tinggi dari KKM. Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, rata-rata kemampuan penalaran siswa pada materi Aritmatika Sosial adalah 72.29, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan penalaran mereka masih kurang.

Proses pembelajaran di kelas eksperimen siswa memecahkan suatu permasalahan yang ada dan guru membimbing siswa agar tujuan yang diharapkan oleh guru bisa tercapai. Dalam pembelajaran tersebut banyak siswa yang aktif dalam pembelajaran dan ada sedikit siswa yang bergurau dengan temannya. Disisi lain ada siswa yang masih malu bertanya saat kesulitan menyelesaikan permasalahan. Keterbatasan waktupun menjadi kendala dalam penelitian ini, karena siswa tidak bisa mendapatkan latihan soal yang banyak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *means ends analysis* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan penalaran siswa dengan persentase pengaruh 76% dengan kriteria sedang.